

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan khususnya akun beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui Indonesia Stock Exchange (IDX), yakni dihitung dan dianalisis beban pajak yang dibayarkan masing perusahaan. Pengambilan sampel pada populasi menggunakan teknik aksidental sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu

1. Perusahaan sektor industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020
2. Setiap tahun perusahaan sektor barang konsumsi yang masuk pada LQ 45 tahun 2020
3. Pengambilan Daftar sampel pada akhir tahun 2020.

Berikut ini adalah tabel sampel dan profil singkat perusahaan yang dijadikan objek penelitian :

Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|--------------------------------|
| 1 | GRM | Gudang Garam Tbk |
| 2 | HMSP | HM Sampoerna Tbk |
| 3 | CPB | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 4 | NDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 5 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 6 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |

4.1.1 PT. Gudang Garam Tbk

Perusahaan Gudang Garam didirikan pada 26 Juni 1958 dikota Kediri Jawa Timur, bermula dari sebuah industri perumahan, Perusahaan kretek gudang garam telah tumbuh dan berkembang seiring tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada filosofi Catur Darma. PT. Gudang Garam Tbk tidak mendistribusikan secara langsung tapi

membangun Perusahaan PT. Surya Madistrindo tahun 2002 sebagai perusahaan yang mendistribusikan produk-produk sigaret gudang garam untuk seluruh Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gudang Garam Tbk adalah PT. Suryaduta Investama (69,29%) dan PT. Surya Mitra Kusuma (6,26%). PT. Suryaduta Investama merupakan induk usaha terakhir Gudang Garam.

Gudang Garam bergerak dibidang Industri rokok dan yang terkait dengan Industri rokok. Produk dari Gudang Garam ini adalah Sigaret Kretek Tangan (SKT) : klobot, Sriwedari, Djaja, Patra dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) : Gudang Garam Series, serta Rendah Tar Nikotin (LTN) : Gudang Garam Signature Mild, Merah Series, Surya Series, GG Move, Surya Pro Mild, GG Mild.

Berikut ini data Pendapatan dan Beban pajak penghasilan PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2020 :

Tabel 4. 2 Pendapatan dan Beban Pajak Penghasilan PT. Gudang Garam Tbk (dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Pendapatan | 76.274.147 | 83.305.925 | 95.707.663 | 110.523.819 | 114.477.311 |
| Beban Pajak Penghasilan | 2.258.454 | 2.681.165 | 2.686.174 | 3.607.032 | 2.015.404 |

4.1.2 HM Sampoerna Tbk

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Sampoerna atau Lebih dikenal dengan HM Sampoerna merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak dibidang Industri rokok tembakau sejak tahun 1913. Kantor pusatnya berada di Surabaya. Awal mula perusahaan ini dimiliki oleh keluarga Sampoerna tetapi sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International, perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat.

Produk awal yang menjadi produk legendaris Dje Sam Soe atau dikenal dengan Raja Kretek membawa Sampoerna menjadi pemimpin pada kategori Sigaret Kretek Tangan (SKT). Sampoerna merupakan pelopor kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Tar Rendah (SKM LT) dengan produk Sampoerna A, A Mild 16. Selain itu juga memproduksi Sampoerna Kretek, Sampoerna U, Dji Sam Soe Magnum, Marlboro Filter Black, dan Philip Morris.

Berikut ini data Penjualan dan beban pajak penghasilan PT. HM Sampoerna Tbk

dari tahun 2016 sampai dengan 2020 :

Tabel 4. 3 Penjualan dan Beban Pajak Penghasilan PT. HM Sampoerna Tbk (dalam jutaan rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Penjualan | 95.466.657 | 99.091.484 | 106.741.891 | 106.055.176 | 92.425.210 |
| Beban Pajak Penghasilan | 4.249.218 | 4.224.272 | 4.422.851 | 4.537.910 | 2.580.088 |

4.1.3 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Kantor pusat Indofood CBP di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mempunyai pabrik perusahaan dan anak usaha yang tersebar di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF yang memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, dan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

Berikut ini data Penjualan dan beban pajak penghasilan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2020 :

Tabel 4. 4 Penjualan dan Beban Pajak Penghasilan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

(dalam jutaan rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Penjualan | 34.466.069 | 35.606.593 | 38.413.407 | 42.296.703 | 46.641.048 |
| Beban Pajak Penghasilan | 1.357.953 | 1.663.388 | 1.788.004 | 2.076.943 | 2.540.073 |

4.1.4 Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma oleh Sudono Salim. Pada tanggal 5 Februari 1994 berganti nama menjadi PT. Indofood Sukses Makmur berdasarkan keputusan Rapat Umum luar biasa Para Pemegang Saham.

Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solution dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Kegiatan usaha Perseroan bergerak di bidang Industri Perdagangan, Pertanian, Peternakan, Pengelolaan Air, Penelitian, Pendidikan dan Pelatihan Konstruksi, Real Estat, Pergudangan dan Penyimpanan, Penyediaan Akomodasi Makanan dan Minuman, Jasa, serta Investasi Penyertaan/ Holding. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan meliputi antara lain, industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu yang terintegrasi dengan kegiatan usaha anak perusahaan di bidang industri konsumen bermerek, industri agribisnis yang terdiri dari perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan tanaman lainnya, serta distribusi. Setelah Reorganisasi pada tahun 2009, Indofood tidak lagi memproduksi makanan dan minuman secara langsung, untuk produk langsung saat ini adalah bisnis terigu dengan nama Bogasari Flour Mills.

Berikut ini data Penjualan dan beban pajak penghasilan Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2020 :

Tabel 4. 5 Penjualan dan Beban Pajak Penghasilan Indofood Sukses Makmur Tbk (dalam jutaan rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Penjualan | 66.750.317 | 70.186.618 | 73.394.728 | 76.592.955 | 81.731.469 |
| Beban Pajak Penghasilan | 2.532.747 | 2.497.558 | 2.485.115 | 2.846.668 | 3.674.268 |

4.1.5 Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan memulai usaha komersilnya pada tahun 1966 bermula sebagai usaha farmasi sederhana di sebuah garasi rumah hingga menjadi perusahaan Farmasi terdepan di Indonesia. Kantor Pusat berada di Gedung Kalbe, Jl Let. Jend Suprpto Kav. 4 Cempaka Putih, Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M. H Thamrin, Blok A3-1 Lippo Cikarang Jawa Barat.

Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & Akuisisi, kalbe tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya : Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), divisi nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi distribusi dan Logistik (Kontribusi 30%).

Produk unggulan dari kalbe farma, untuk obat resep : Brainact, Broadced, Cefspan, Cernevit, CPG, Cravit, Hemapo, Mycoral, Neuralgin RX, Neurotam. Untuk produk kesehatan : Cerebrofit Gold, Cerebrofort Marine Gummy, Cerebrovit, Entrostop, Ekstrajoss, Fatigon, H2 health & Happiness, Hydro coco, Kalpanax, Komix Herbal, Komix Kid, komix Obh, Love Juice, Mixagrip, Procold, Promag, Promag herbal, Sakatonik Abc, Sakatonik liver, Woods, Xonce. Untuk nutrisi : Diabetasol, Diva Beauty drink, Entrasol, Fitbar, Milna, Nutrive Benecal, Prenagen, Slim & Fit, Zee. Selain itu juga menjual alat-alat kesehatan, membangun layanan kesehatan, dan membangun distribusi & logistik dari produk-produk tersebut.

Berikut ini data Penjualan dan beban pajak penghasilan PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2020 :

Tabel 4. 6 Penjualan dan Beban Pajak Penghasilan Kalbe Farma Tbk (dalam rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Pendapatan | 19.374.230.957.505 | 20.182.120.166.616 | 21.074.306.186.027 | 22.633.476.361.038 | 23.112.654.991.224 |
| Beban Pajak Penghasilan | 740.303.526.679 | 787.935.315.388 | 809.137.704.264 | 865.015.000.888 | 828.010.058.930 |

4.1.6 Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever Indonesia Tbk didirikan tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V, mulai beroperasi secara komersial tahun 1993. Kantor

pusat Unilever berlokasi di Graha Unilever BSD Green Office Park Kav 3. Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang. Untuk pabriknya berlokasi di Jl Jababeka 9 Blok D, Jl Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang Bekasi Jawa Barat, serta Jl Rungkut Industri IV No. 5-11 kawasan Industri Rungkut Surabaya, Jawa Timur.

Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V dengan prosentasi kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V Belanda. Ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran, dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, detergen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, dan minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Merek-merek yang dimiliki unilever indonesia antara lain Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Superpell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

Berikut ini data Penjualan dan beban pajak penghasilan Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2020 :

Tabel 4. 7 Penjualan dan Beban Pajak Penghasilan Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Pendapatan | 40.053.732 | 41.204.510 | 41.802.073 | 42.922.563 | 42.972.474 |
| Beban Pajak Penghasilan | 2.181.213 | 2.367.099 | 3.066.900 | 2.508.935 | 2.043.333 |

4.2 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Trend Kuadran Terkecil

Analisis Trend merupakan metode analisis yang tujuannya untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$y = a + b x$$

Dimana :

$$a = (\sum y)/n$$

$$b = (\sum xy)/x^2$$

tertentu

Keterangan :

y = besarnya nilai yang diramal

a = trend pada periode tertentu

b = tingkat perkembangan nilai yang diramal

x = unit waktu yang dihitung dari periode

Tabel 4. 8 Tabel Trend Kuadrat Terkecil Beban pajak korporasi tahun 2016 sd 2020

| Perusahaan | Tahun | Pajak (y) | x | xy | x ² |
|---------------|-------|-------------------|----|--------------------|----------------|
| GGRM | 2016 | 2.258.454 | -2 | -4.516.908 | 4 |
| | 2017 | 2.681.165 | -1 | -2.681.165 | 1 |
| | 2018 | 2.686.174 | 0 | 0 | 0 |
| | 2019 | 3.607.032 | 1 | 3.607.032 | 1 |
| | 2020 | 2.015.404 | 2 | 4.030.808 | 4 |
| Jumlah | | 13.248.229 | | 439.767 | 10 |
| HMSP | 2016 | 4.249.218 | -2 | -8.498.436 | 4 |
| | 2017 | 4.224.272 | -1 | -4.224.272 | 1 |
| | 2018 | 4.422.851 | 0 | 0 | 0 |
| | 2019 | 4.537.910 | 1 | 4.537.910 | 1 |
| | 2020 | 2.580.088 | 2 | 5.160.176 | 4 |
| Jumlah | | 20.014.339 | | 3.024.622 | 10 |
| ICPB | 2016 | 1.357.953 | -2 | -2.715.906 | 4 |
| | 2017 | 1.663.388 | -1 | -1.663.388 | 1 |
| | 2018 | 1.788.004 | 0 | 0 | 0 |
| | 2019 | 2.076.943 | 1 | 2.076.943 | 1 |
| | 2020 | 2.540.073 | 2 | 5.080.146 | 4 |
| Jumlah | | 9.426.361 | | 2.777.795 | 10 |
| INDF | 2016 | 2.532.747 | -2 | -5.065.494 | 4 |
| | 2017 | 2.497.558 | -1 | -2.497.558 | 1 |
| | 2018 | 2.485.115 | 0 | 0 | 0 |
| | 2019 | 2.846.668 | 1 | 2.846.668 | 1 |
| | 2020 | 3.674.268 | 2 | 7.348.536 | 4 |
| Jumlah | | 14.036.356 | | 2.632.152 | 10 |
| KLBF | 2016 | 740.303.526.679 | -2 | -1.480.607.053.358 | 4 |

| | | | | | |
|---------------|------|--------------------------|----|------------------------|-----------|
| | 2017 | 787.935.315.388 | -1 | -787.935.315.388 | 1 |
| | 2018 | 809.137.704.264 | 0 | 0 | 0 |
| | 2019 | 865.015.000.888 | 1 | 865.015.000.888 | 1 |
| | 2020 | 828.010.058.930 | 2 | 1.656.020.117.860 | 4 |
| Jumlah | | 4.030.401.606.149 | | 252.492.750.002 | 10 |
| UNVR | 2016 | 2.181.213 | -2 | 4.362.426 | 4 |
| | 2017 | 2.367.099 | -1 | -2.367.099 | 1 |
| | 2018 | 3.066.900 | 0 | 0 | 0 |
| | 2019 | 2.508.935 | 1 | 2.508.935 | 1 |
| | 2020 | 2.043.333 | 2 | 4.086.666 | 4 |
| Jumlah | | 12.167.480 | | -133.924 | 10 |

Untuk **Gudang Garam Tbk (GGRM)** dengan menggunakan rumus diatas, nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= (\sum y)/n & b &= (\sum xy)/x^2 \\
 &= 13.248.299/5 & &= 439.767 / 10 \\
 &= 2.649.646 & &= 43.977
 \end{aligned}$$

Jadi persamaannya adalah $y = 2.649.646 + 43.977 x$. Dengan menggunakan persamaan tersebut pada tahun 2021 dapat diramalkan $y = 2.649.646 + 43.977 x$ dengan $x = 3$ untuk tahun 2021. Sehingga $y = 2.649.646 + 131.930 = 2.781.576$ artinya beban pajak penghasilan pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 2.781.576 (jutaan rupiah).

Untuk **HM Sampoerna Tbk (HMSP)** dengan menggunakan rumus diatas, nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= (\sum y)/n & b &= (\sum xy)/x^2 \\
 &= 20.014.339/5 & &= -3.024.622 / 10 \\
 &= 4.002.868 & &= -302.462
 \end{aligned}$$

Jadi persamaannya adalah $y = 4.002.868 - 302.462 x$. Dengan menggunakan persamaan tersebut pada tahun 2021 dapat diramalkan $y = 4.002.868 - 302.462 x$ dengan $x = 3$ untuk tahun 2021. Sehingga $y = 4.002.868 - 907.387 = 3.095.481$ artinya beban pajak penghasilan pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 3.095.481 (jutaan rupiah).

Untuk **Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)** dengan menggunakan rumus

diatas, nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} a &= (\sum y)/n & b &= (\sum xy)/x^2 \\ &= 9.426.361/5 & &= 2.777.795 / 10 \\ &= 1.885.272 & &= 277.780 \end{aligned}$$

Jadi persamaannya adalah $y = 1.885.272 + 277.780 x$. Dengan menggunakan persamaan tersebut pada tahun 2021 dapat diramalkan $y = 1.885.272 + 277.780 x$ dengan $x = 3$ untuk tahun 2021. Sehingga $y = 1.885.272 + 833.339 = 2.718.611$ artinya beban pajak penghasilan pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 2.718.611 (jutaan rupiah).

Untuk **Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)** dengan menggunakan rumus diatas, nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} a &= (\sum y)/n & b &= (\sum xy)/x^2 \\ &= 14.036.356/5 & &= 2.632.152 /10 \\ &= 2.807.271 & &= 263.215 \end{aligned}$$

Jadi persamaannya adalah $y = 2.807.271 + 263.215 x$. Dengan menggunakan persamaan tersebut pada tahun 2021 dapat diramalkan $y = 2.807.271 + 263.215 x$ dengan $x = 3$ untuk tahun 2021. Sehingga $y = 2.807.271 + 789.646 = 3.596.917$ artinya beban pajak penghasilan pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 3.596.917 (jutaan rupiah).

Untuk **Kalbe Farma Tbk (KLBF)** dengan menggunakan rumus diatas, nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} a &= (\sum y)/n & b &= (\sum xy)/x^2 \\ &= 4.030.401.606.149/5 & &= 252.492.750.002/10 \\ &= 806.080.321.230 & &= 25.249.275.000 \end{aligned}$$

Jadi persamaannya adalah $y = 806.080.321.230 + 25.249.275.000 x$. Dengan menggunakan persamaan tersebut pada tahun 2021 dapat diramalkan $y = 806.080.321.230 + 25.249.275.000 x$ dengan $x = 3$ untuk tahun 2021. Sehingga $y = 806.080.321.230 + 75.747.825.000 = 881.828.146.230$ artinya beban pajak penghasilan pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 881.828.146.230 (rupiah).

Untuk **Unilever Indonesia Tbk (UNVR)** dengan menggunakan rumus, nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= (\sum y)/n & b &= (\sum xy)/x^2 \\
 &= 12.167.480/5 & &= -133.924/10 \\
 &= 2.433.496 & &= -13.392
 \end{aligned}$$

Jadi persamaannya adalah $y = 2.433.496 - 13.392 x$. Dengan menggunakan persamaan tersebut pada tahun 2021 dapat diramalkan $y = 2.433.496 - 13.392 x$ dengan $x = 3$ untuk tahun 2021. Sehingga $y = 2.433.496 - 40.177 = 2.393.319$ artinya beban pajak penghasilan pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 2.393.319 (jutaan rupiah).

4.2.2 Hasil Analisis Trend Ratio

Menurut Harahap (2004:245) Hasil perhitungan trend dapat ditunjukkan dalam bentuk prosentase atau indeks dengan menentukan tahun awal sebagai tahun dasar. Ratio juga bisa disebut suatu angka yang digambarkan dengan membandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam prosentase. Metode ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Angka Indeks} = \text{Tahun Pemanding} / \text{Tahun Dasar} \times 100 \%$$

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tercatat pada LG 45 periode 2000, didapat data beban pajak penghasilan perusahaan dan angka indeks yang dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4. 9 Beban Pajak Penghasilan dan Angka Indeks yang dihasilkan

| Perusahaan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| GGRM | 2.258.454 | 2.681.165 | 2.686.174 | 3.607.032 | 2.015.404 |
| | (Jutaan Rupiah) | | | | |
| | 0 | 422.711 | 5.009 | 920.858 | (1.591.628) |
| Indeks | 100 % | 118,72 % | 118,94 % | 159,71 % | 89,24 % |
| | - | Naik | Naik | Naik | Turun |
| HMSP | 4.249.218 | 4.224.272 | 4.422.851 | 4.537.910 | 2.580.088 |
| | (Jutaan Rupiah) | | | | |
| | 0 | (24.964) | 198.579 | 115.059 | (1.957.822) |

| | | | | | |
|-------------|------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------|
| Indeks | 100 % - | 99,41 % Turun | 104,70 % Naik | 106,79 % Naik | 60,72 % Turun |
| ICPB | 1.357.953 (Jutaan Rupiah) | 1.663.388 | 1.788.004 | 2.076.943 | 2.540.073 |
| Indek | 0 100 % - | 305.435 122,49 % Naik | 124.616 131,67 % Naik | 288.939 152,95 % Naik | 463.130 187,05 % Naik |
| INDF | 2.532.747 (Jutaan Rupiah) | 2.497.558 | 2.485.115 | 2.846.668 | 3.674.268 |
| Indeks | 0 100 % - | (35.189) 98,61% Turun | (12.443) 98,12% Turun | 361.553 112,39% Naik | 827.600 145,07% Naik |
| KLBF | 740.303.526.679 (Rupiah) | 787.935.315.388 | 809.137.704.264 | 865.015.000.888 | 828.010.058.930 |
| Indeks | 0 100 % - | 47.631.788.709 106,43 % Naik | 21.202.388.876 109,30 % Naik | 55.877.296.624 116,85 % Naik | 37.004.941.958 111,85 % Turun |
| UNVR | 2.181.213 (Jutaan Rupiah) | 2.367.099 | 3.066.900 | 2.508.935 | 2.043.333 |
| Indeks | 0 100 % - | 185.886 108,52 % Naik | 699.801 140,61 % Naik | (557.965) 115,02% Turun | (465.602) 93,68 % Turun |

Berdasarkan data tabel 4.9 terlihat bahwa beban pajak korporasi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami perubahan. Tiap perusahaan mempunyai kondisi dan keadaan yang berbeda-beda :

a. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Pendapatan tahun 2016 sebesar Rp.76.274.147 dengan beban pajak penghasilan mencapai Rp.2.258.454. Pada tahun 2017 pendapatan naik mencapai Rp.83.305.925 dengan pajak yang dibayarkan sebesar Rp.2.681.165, beban pajak penghasilan mengalami kenaikan sebesar 18,72 % dari tahun 2016. Pada tahun 2018 pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp.95.707.663 dengan beban pajak penghasilan naik sebesar Rp.2.681.165, perubahan pajak naik 0,22 % dari tahun 2017. Pendapatan tahun 2019 naik sebesar Rp.114.477.311 dengan beban pajak penghasilan yang dibayarkan sebesar Rp.3.607.032, kenaikannya mencapai 40,77 %. Memasuki

tahun 2020 Pendapatan naik mencapai Rp.114.477.311 dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp.2.015.404, beban pajak penghasilan mengalami penurunan yang cukup tinggi mencapai 70,47 %. Pada tahun 2020 dengan penyebaran covid-19 dan penurunan daya beli masyarakat dikarenakan pendapatan masyarakat berkurang menyebabkan masyarakat harus berpikir untuk memprioritaskan kebutuhan mana yang harus dibeli dan kebutuhan yang bisa ditangguhkan. Untuk Pendapatan PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2020 masih mengalami kenaikan, namun karena biaya pokok penjualan serta beban-beban yang mengurangi laba mengalami kenaikan menyebabkan laba sebelum pajak penghasilan menjadi berkurang. Beban pajak penghasilan yang dibayarkan mengalami penurunan dikarenakan laba sebelum pajak yang dihasilkan menurun. Perusahaan juga melaksanakan kebijakan pemerintah dengan menggunakan insentif pajak dengan penurunan tarif pajak sehingga selain karena laba sebelum pajak berkurang, berkurang lagi dikarenakan turunnya tarif pajak tahun 2020.

b. HM Sampoerna Tbk (HMSP)

Pada tahun 2016 Penjualan mencapai Rp. 95.466.657 dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 4.249.218. Pada tahun 2017 Penjualan sebesar Rp. 99.091.484 dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 4.224.272, beban pajak mengalami penurunan sebesar 0,59 % dari tahun 2016 hal ini dikarenakan beban-beban yang mengurangi laba mengalami kenaikan sehingga laba sebelum pajak mengalami pengurangan. Pada tahun 2018 Penjualan sebesar Rp. 106.741.891 dengan beban pajak penghasilan Rp. 4.422.851, beban pajak mengalami kenaikan sebesar 5,29 % dari tahun 2017. Pada tahun 2019 Penjualan sebesar Rp. 106.055.176 dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 4.537.910 mengalami kenaikan sebesar 2,09 %, hal ini dikarenakan beban-beban yang mengurangi penjualan mengalami penurunan sehingga dihasilkan laba sebelum pajak mengalami kenaikan walaupun penjualan mengalami penurunan. Memasuki tahun 2020 penjualan mengalami penurunan Rp. 92.425.210 dengan beban pajak penghasilan yang dibayarkan Rp. 2.580.088 yaitu mengalami penurunan sebesar 46,07 %. HM Sampoerna pun mengalami penurunan penjualan karena daya beli masyarakat berkurang, masyarakat lebih beralih untuk membeli rokok dengan harga yang lebih murah dari biasanya mereka konsumsi. Selain karena penjualan yang mengalami penurunan, intensif pajak juga menjadi salah satu sebab beban pajak penghasilan perusahaan turun, pengurangan tarif ini diharapkan dapat

membantu perusahaan untuk tetap bisa beroperasi pada saat pandemi Covid-19.

c. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Pada tahun 2016 Penjualan mencapai Rp. 34.466.069 dengan beban pajak penghasilan yang dibayarkan Rp. 1.357.953. Pada tahun 2017 penjualan sebesar Rp. 35.606.593 dengan beban pajak penghasilan Rp. 1.663.388, beban pajak yang dibayarkan mengalami kenaikan sebesar 22,49 % dari tahun 2016. Pada tahun 2018 penjualan mencapai Rp. 38.413.407 dengan beban pajak penghasilan Rp. 1.788.004, beban pajak yang dibayarkan mengalami kenaikan sebesar 9,18 % dari tahun 2017. Pada tahun 2019 penjualan Rp. 42.296.703 dengan beban pajak penghasilan Rp. 2.076.943, beban pajak penghasilan mengalami kenaikan sebesar 21,28 %. Memasuki tahun 2020 Penjualan Rp. 46.641.048 dengan beban pajak yang dibayarkan Rp. 2.540.073, beban pajak yang dibayarkan mengalami kenaikan sebesar 34,10 %. Pandemi Covid-19 membuat Penjualan Indofood CBP Sukses Makmur mengalami kenaikan. Pada saat pandemi Covid-19 masyarakat dibatasi untuk keluar rumah maupun untuk mengkonsumsi makanan diluar rumah. Tren maupun perilaku konsumsi didalam rumah menyebabkan produk-produk instan semacam Mi telur, krim kental manis, makanan ringan modern, kecap, bubur bayi, maupun mie instan dengan merk Indomie menjadi alternatif untuk konsumsi sehari-hari. Makanan dan minuman adalah barang terpenting yang dibeli masyarakat untuk menjaga kelangsungan hidup mereka. Dengan adanya intensif pajakpun tetap menghasilkan beban pajak penghasilan yang dibayarkan mengalami kenaikan walaupun sudah menggunakan tarif pajak tahun 2020.

d. Indofood Sukses Makmur Tbk

Pada tahun 2016 Penjualan sebesar Rp. 66.750.317 dengan beban pajak penghasilan Rp. 2.532.747. Pada tahun 2017 penjualan mencapai sebesar Rp. 70.186.618 dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 2.497.558, beban pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar 1,39 % dari tahun 2016 dikarenakan beban-beban yang mengurangi penjualan mengalami kenaikan dari pada tahun sebelumnya sehingga laba sebelum pajak mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 Penjualan mencapai Rp. 73.394.728 dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 2.485.115, beban pajak mengalami penurunan sebesar 0,48 % dari tahun 2017, sama halnya pada tahun 2017, pada tahun 2018 beban-beban yang mengurangi penjualan meningkat sehingga walaupun penjualan meningkat karena

beban yang mengurangi mengalami peningkatan yang menghasilkan laba sebelum pajak berkurang. Pada tahun 2019 Penjualan mencapai Rp. 76.592.955 dengan beban pajak sebesar Rp. 2.846.668, beban pajak penghasilan mengalami kenaikan sebesar 14,27 %. Memasuki tahun 2020 penjualan mencapai Rp. 81.731.469 dengan beban pajak Rp. 3.674.268, beban pajak yang dibayarkan mengalami kenaikan sebesar 32,68 %. Pandemi Covid-19 membuat banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan, sama halnya dengan Indofood CBP Sukses Makmur, Indofood Sukses Makmur adalah perusahaan yang bergerak pada makanan dan minuman serta tepung Bogasari dan minyak kelapa sawit ini merupakan salah satu perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan pada saat pandemi. Kebutuhan akan makan dan minuman beserta kelengkapannya merupakan yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Tren atau perilaku stay at home karena pembatasan sosial berskala besar meningkatkan penjualan tepung Bogasari maupun minyak kelapa sawit mengalami peningkatan, dipengaruhi juga aktivitas memasak maupun baking di rumah dikarenakan PSBB tersebut. Dengan adanya intensif pajakpun tetap menghasilkan beban pajak penghasilan yang dibayarkan mengalami kenaikan walaupun sudah menggunakan tarif pajak tahun 2020.

e. Kalbe Farma Tbk

Pada tahun 2016 Penjualan mencapai Rp. 19.374.230.957.505 dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 740.303.526.679. Pada tahun 2017 mengalami penjualan mencapai Rp. 20.182.120.166.616 dengan beban pajak penghasilan Rp. 787.935.315.388, beban pajak penghasilan mengalami kenaikan sebesar 6,43 % dari tahun 2016. Pada tahun 2018 penjualan mencapai Rp. 21.074.306.186.027 dengan beban pajak penghasilan Rp. 809.137.704.264, beban pajak penghasilan yang dibayarkan mengalami kenaikan sebesar 2,87 % dari tahun 2017. Pada tahun 2019 penjualan mencapai Rp. 22.633.476.361.038 dengan beban pajak penghasilan Rp. 865.015.000.888, beban pajak penghasilan mengalami kenaikan sebesar 7,55 %. Memasuki tahun 2020 Penjualan Rp. 23.112.654.991.224 dengan beban pajak Rp. 828.010.058.930, beban pajak yang dibayarkan mengalami penurunan sebesar 5 %. Pada pandemi Covid-19 tindakan pembatasan mobilitas dan tindakan karantina mandiri menyebabkan ketakutan masyarakat untuk datang ke rumah sakit untuk melakukan tindakan pemeriksaan nonkritis sehingga menyebabkan berkurangnya permintaan Obat Resep, namun untuk permintaan suplemen dan multivitamin

mengalami peningkatan. Perubahan beban pajak penghasilan pada tahun 2020 disebabkan karena menggunakan kebijakan pemerintah dalam bidang perpajakan yaitu menggunakan intensif pajak, berkurangnya tarif pajak tahun 2020.

f. Unilever Indonesia Tbk

Pada tahun 2016 penjualan mencapai Rp. 40.053.732 dengan beban pajak penghasilan Rp. 2.181.213. Pada tahun 2017 Penjualan mencapai Rp. 41.204.510 dengan beban pajak penghasilan Rp. 2.367.099, beban pajak penghasilan mengalami kenaikan sebesar 8,52 % dari tahun 2016. Pada tahun 2018 penjualan mencapai Rp. 41.802.073 dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 3.066.900, beban pajak penghasilan mengalami kenaikan sebesar 32,09 % dari tahun 2017. Pada tahun 2019 penjualan mencapai Rp. 42.922.563 dengan beban pajak penghasilan Rp. 2.508.935, beban pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar 25,59 % dikarenakan beban-beban yang mengurangi penjualan meningkat dan penghasilan bersih lain-lain mengalami penurunan sehingga laba sebelum pajak berkurang. Memasuki tahun 2020 penjualan mencapai Rp. 42.972.474 dengan beban pajak Rp. 2.043.333, beban pajak yang dibayarkan mengalami penurunan sebesar 21,34 %, hal ini disebabkan beban-beban yang mengurangi penjualan mengalami peningkatan sehingga laba sebelum pajak menjadi berkurang, ditambah lagi penurunan tarif pajak penghasilan karena intensif pajak membuat pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil. Pandemi Covid-19 membuat pendapatan masyarakat menurun namun tidak menurunkan keinginan masyarakat untuk hidup bersih dan terbebas dari virus. Pembatasan sosial berskala besar menyebabkan masyarakat beralih memesan produk dengan cara pemesanan online. Tren atau perilaku stay at home membuat perusahaan melakukan inovasi dengan meluncurkan Unilever Home Delivery, layanan tersebut populer ketika interaksi orang-orang secara langsung mengalami keterbatasan. Selain itu penjualan melalui saluran e-commerce juga meningkat seiring meningkatnya aspek transformasi digital yang terjadi di negara Indonesia.